

JIRAM

Jurnal Ilmiah Riset Aplikasi Manajemen

Vol: 1 No 2 Tahun 2023

E-ISSN: 3031-2973

Diterima Redaksi: 09-08-2023 | Revisi: 14-08-2023 | Diterbitkan: 29-11-2023

PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE* DAN *FINANCIAL ATTITUDE* TERHADAP *FINANCIAL WELL-BEING* DENGAN *FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA ANGGOTA KOPERASI KREDIT DI KABUPATEN SIKKA, PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Agustinus Romualdus Heny¹, Ike Kusdyah², Agus Rahman³¹Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang²Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang³Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang¹henydoing@gmail.com, ²ikekusdyah@gmail.com, ³agusra@asia.ac.id

ABSTRAK

Kesejahteraan keuangan adalah hal yang diinginkan oleh setiap orang. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap kesejahteraan keuangan dengan dimediasi oleh perilaku pengelolaan keuangan pada anggota Koperasi Kredit di Kabupaten Sikka. Penelitian ini melibatkan 100 responden yang merupakan anggota dari 10 Koperasi Kredit primer anggota Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama di Maumere, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner. Data penelitian selanjutnya dianalisa dengan teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS for windows. Berdasarkan analisis tersebut, diperoleh hasil bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sementara sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Perilaku pengelolaan keuangan, pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan. Selain itu, dengan dukungan hasil uji sobel diperoleh hasil bahwa pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan melalui perilaku pengelolaan keuangan sebagai variabel yang mediasi.

Kata kunci: pengetahuan keuangan, sikap keuangan, perilaku pengelolaan keuangan, kesejahteraan keuangan

ABSTRACT

Financial well-being is what everyone wants. This study aims to examine the influence of financial knowledge and financial attitudes on financial well-being by mediating by financial management behavior in members of the Credit Cooperative in Sikka Regency. This study involved 100 respondents who were members of 10 primary credit cooperatives members of the Main Self-Help Credit Cooperative Center in Maumere, Sikka Regency, East Nusa Tenggara Province. The data in this study were obtained from the results of filling out the questionnaire. The research data were subsequently analyzed with multiple linear regression analysis techniques using SPSS for windows. Based on this analysis, the results were obtained that financial knowledge does not affect financial management behavior, while financial attitudes have a positive effect on financial management behavior. Financial management behavior, financial knowledge and financial attitudes have a positive effect on financial well-being. In addition, with the support of the results of the sobel test, the results

were obtained that financial knowledge and financial attitudes have a positive effect on financial wellbeing through financial management behavior as a mediating variable

Keywords: financial knowledge, financial attitudes, financial management behavior, financial well-being

PENDAHULUAN

Seseorang dapat dikatakan telah mencapai kebahagiaan hidup apabila hidupnya sejahtera. yaitu kondisi hidup di mana seseorang merasa aman, nyaman, tenteram dan bahagia karena segala kebutuhannya telah terpenuhi. Pada masa sekarang, kondisi hidup sejahtera itu belum sepenuhnya dirasakan oleh semua keluarga di Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Statistik nasional menempatkan Nusa Tenggara Timur sebagai provinsi termiskin ketiga di bawah Papua dan Papua Barat. Kabupaten Sikka sebagai salah satu daerah otonom di Provinsi Nusa Tenggara Timur tentu saja masuk dalam kategori daerah miskin ini. Data Biro Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sikka menunjukkan bahwa dalam rentang waktu 11 tahun terakhir (2010-2021), angka kemiskinan di Kabupaten Sikka berada di atas 12% dengan rentang terendah sebanyak 38.280 jiwa (12,29%) pada tahun 2014 dan tertinggi sebanyak 45.140 jiwa (14,31%) pada tahun 2016. Mereka digolongkan penduduk miskin karena rata-rata pengeluaran perkapita perbulan berada di bawah garis kemiskinan.

Adirnya Koperasi Kredit (Kopdit) di Kabupaten Sikka sejak tahun 1968 ditujukan untuk membantu masyarakat agar bisa keluar dari kondisi kemiskinan, dan dapat menikmati hidup sejahtera. Kopdit atau *Credit Union*, oleh *World Council of Credit Union (WOCCU)* didefinisikan sebagai “*not-for-profit cooperation institution*”, yaitu lembaga koperasi yang tidak untuk mencari keuntungan. *Credit Union* adalah sekumpulan orang yang saling percaya satu sama lain yang sepakat menabungkan uang mereka sehingga menciptakan modal bersama untuk dipinjamkan kepada anggota dengan tujuan produktif dan kesejahteraan. Di Nusa Tenggara Timur istilah *Credit Union* sudah diganti dengan sebutan Koperasi Kredit.

Pertumbuhan Koperasi Kredit di Kabupaten Sikka tergolong cepat. Data dari Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama, sekunder yang beranggotakan Koperasi Kredit Primer menunjukkan bahwa pada tahun 2010 anggota Koperasi Kredit perorangan berjumlah 57.957 orang dari 45 Koperasi Kredit primer, akan tetapi pada akhir tahun 2021 jumlah itu sudah meningkat menjadi 460.763 orang pada 26 Koperasi Kredit primer. Ini artinya secara kelembagaan jumlah Koperasi Kredit primer berkurang, tetapi secara perorangan jumlah anggotanya meningkat sangat signifikan.

Sementara itu kalau dari sisi simpanan saham, bila pada tahun 2010 jumlah simpanan saham anggota adalah sebesar Rp. 105.115.873.234,00- maka pada akhir tahun 2021 jumlah itu sudah menjadi Rp. 1.152.120.844.584,00-. Sedangkan simpanan non saham pada tahun 2010 sebesar Rp. 119.039.635.375,00, -maka pada akhir tahun 2021 sudah menjadi Rp.1.193.277.222.554,-00.- Pinjaman beredar di tangan anggota juga naik sangat signifikan yaitu Rp. 243.462.766.241,00,-pada tahun 2010, dan naik menjadi Rp. 2.476.429.086.853,00,- pada akhir tahun 2021. Akumulasi dari simpanan dan pinjaman ini telah meningkatkan jumlah aset dari 26 Koperasi Kredit di Kabupaten dari Rp. 291.970.587.304,00-, pada tahun 2010 menjadi Rp. 2.968.619.908.085,00,-pada tahun 2021.

Data BPS Kabupaten Sikka tahun 2022 mencatat bahwa jumlah penduduk Kabupaten Sikka pada akhir tahun 2021 berjumlah 324.252 orang. Sementara data Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama tahun 2022 mencatat bahwa jumlah anggota perorangan pada 26 Koperasi Kredit di Kabupaten Sikka pada akhir tahun 2021 adalah sebanyak 460.763 orang. Jumlah anggota lebih besar dari jumlah penduduk mengindikasikan bahwa ada orang yang masuk menjadi anggota pada lebih dari satu Koperasi Kredit. Selain itu ada Koperasi Kredit yang beranggotakan bukan warga Kabupaten Sikka, walaupun jumlahnya tidak signifikan. Ini berarti mayoritas, bahkan hampir semua masyarakat Kabupaten Sikka adalah anggota Koperasi Kredit. Dengan tingginya akumulasi pinjaman yang mendekati Rp. 3 trilyun juga mengindikasikan bahwa sebagian besar anggota telah mengakses pinjaman dan sedang mengelola pinjaman tersebut.

Dengan mengacu pada data dan fakta ini, ditemukan adanya gap yang cukup menyolok. Secara kelembagaan Koperasi Kredit di Kabupaten Sikka berkembang sangat pesat, baik dari segi keanggotaan maupun keuangannya, namun di sisi lain pertumbuhan kesejahteraan anggotanya berjalan lambat padahal pertumbuhan akumulasi pinjaman beredar di tangan anggota juga sangat

pesat dari Rp. 243.462.766.241 pada tahun 2010 menjadi Rp. 2.476.429.086.853,00,- pada tahun 2021. Angka ini menunjukkan bahwa hadirnya Koperasi Kredit tidak secara otomatis mampu menurunkan angka kemiskinan di Kabupaten Sikka.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan-masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: 1). Apakah *financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial management behavior* anggota Koperasi Kredit di Kabupaten Sikka? 2). Apakah *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial management behavior* anggota Koperasi Kredit di Kabupaten Sikka? 3). Apakah *financial management behavior* berpengaruh terhadap *financial well-being* anggota Koperasi Kredit di Kabupaten Sikka? 4). Apakah *financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial well-being* anggota Koperasi Kredit di Kabupaten Sikka? 5). Apakah *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial well-being* anggota Koperasi Kredit di Kabupaten Sikka? 6). Apakah *financial knowledge* melalui *financial management behavior* sebagai variabel intervening berpengaruh terhadap *financial well-being* anggota Koperasi Kredit di Kabupaten Sikka? 7). Apakah *financial attitude* melalui *financial management behavior* sebagai variabel intervening berpengaruh terhadap *financial well-being* anggota Koperasi Kredit di Kabupaten Sikka?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah: 1). Untuk mengetahui pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* anggota Koperasi Kredit di Kabupaten Sikka? 2). Untuk mengetahui pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior* anggota Koperasi Kredit di Kabupaten Sikka? 3). Untuk mengetahui pengaruh *financial management behavior* terhadap *financial well-being* anggota Koperasi Kredit di Kabupaten Sikka? 4). Untuk mengetahui pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial well-being* anggota Koperasi Kredit di Kabupaten Sikka? 5). Untuk mengetahui pengaruh *financial attitude* terhadap *financial well-being* anggota Koperasi Kredit di Kabupaten Sikka? 6). Untuk mengetahui pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial well-being* melalui *financial management behavior* sebagai variabel intervening pada anggota Koperasi Kredit di Kabupaten Sikka. 7). Untuk mengetahui pengaruh *financial attitude* terhadap *financial well-being* melalui *financial management behavior* sebagai variabel intervening pada anggota Koperasi Kredit di Kabupaten Sikka.

TELAAH PUSTAKA

Financial well-being (FW) atau kesejahteraan keuangan dapat didefinisikan sebagai keadaan di mana seseorang dapat sepenuhnya memenuhi kewajiban keuangan saat ini dan yang sedang berlangsung, dapat merasa aman dalam fitur keuangan mereka, dan mampu membuat pilihan yang memungkinkan kenikmatan hidup (CFPB, 2015:18). Sedangkan Muir *et al* (2017) mendefinisikan *financial well-being* sebagai keadaan ketika seseorang mampu memenuhi seluruh kebutuhan serta memiliki uang yang tersisa, dapat mengendalikan keuangan mereka dan merasa aman secara finansial, sekarang dan masa depan. Oleh Praag *et al* (2003), *financial well-being* ditunjukkan oleh kepuasan individu dalam enam bidang yaitu bisnis, keuangan, rumah, rekreasi, kesehatan dan lingkungan. Ini berarti kesejahteraan merupakan konsep yang mencakup semua aspek kehidupan manusia. Sabri *et al* (2012) juga menggambarkan *financial well-being* sebagai keadaan sehat secara finansial, bahagia dan bebas dari kekhawatiran, yang didasarkan pada penelitian subjektif terhadap situasi keuangan seseorang. Faktor-faktor yang mempengaruhi *financial well-being* menurut CFPB (2015) adalah perilaku keuangan, pengetahuan keuangan, sifat-sifat pribadi, lingkungan sosial dan ekonomi serta *life stages* (tahapan kehidupan).

Penelitian ini menggunakan indikator *financial well-being* dari beberapa sumber yaitu (1) uang yang ditabung (Sabri *et al*, 2012), (2) kondisi keuangan saat ini (Sabri *et al*, 2012), (3) menabung untuk kebutuhan tak terduga (Falahati & Pain, 2011), (4) keterjangkauan untuk dibelanjakan (Falahati & Pain, 2011), dan (5) persepsi keuangan masa depan (Falahati & Pain, 2011).

Financial knowledge (FK) adalah semua pengetahuan penting tentang konsep keuangan, produk, dan layanan yang membantu membuat keputusan keuangan yang tepat, seperti inflasi, bunga, dan risiko (Australian Unity, 2014; Huston, 2010). Searah dengan Bowen (2002) bahwa *financial knowledge* adalah pemahaman konsep keuangan utama yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari setiap orang. Kedua definisi ini menunjukkan bahwa *financial knowledge* hanya bisa diperoleh melalui pendidikan atau pengalaman (Huston, 2010).

Faktor-faktor yang mempengaruhi financial knowledge yaitu pendidikan, usia, pendapatan, lama usaha dan jenis kelamin.

Indikator financial knowledge yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) pengetahuan tentang tabungan (Lusardi, 2008), (2) pengetahuan tentang investasi (Lusardi 2008, Ida & Dwinta 2010), dan Rooji, 2012), (3) manajemen kredit (Lusardi, 2008 dan Ida & Dwinta, 2010), (4) pengetahuan tentang nilai waktu dari uang (Rooij, 2012) dan (5) pemahaman tentang diversifikasi risiko (Rooij, 2012).

Financial attitude (FA) adalah keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan (Pankow 2003). Sejalan dengan itu, Susilowati dan Latifah (2016) mendefinisikan *financial attitude* yang difokuskan pada sikap terhadap uang sebagai disposisi untuk merespon secara positif atau negatif suatu perilaku. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *financial attitude* adalah karakteristik psikologis seseorang yang berkaitan dengan masalah keuangan pribadi. (Widayati, 2012). Menurut Suryani (2008), factor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman langsung, keluarga, teman sebaya, pemasaran langsung dan tayangan media masa.

Penelitian ini menggunakan indikator financial attitude menurut Potrich *et al* (2016) yaitu (1) konsisten mengontrol pengeluaran, (2) konsisten menabung secara teratur (3), selalu membandingkan manfaat layanan instrument keuangan yang digunakan, (4) aktif mempersiapkan dana cadangan, dan (5) menggunakan anggaran. belanja keluarga

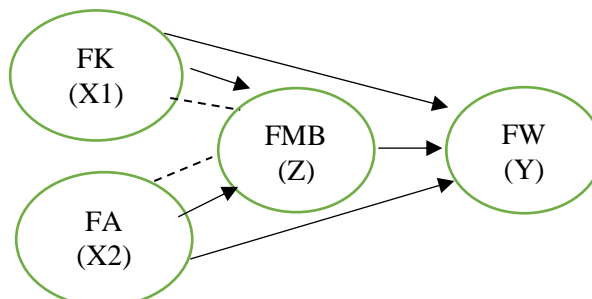
Financial Management Behavior (FMB) adalah kemampuan seseorang dalam mengatur aspek perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencairan dan penyimpanan keuangan sehari-hari. Munculnya *financial management behavior* merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatannya (Kholilah & Iramani, 2013). Individu yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uangnya, seperti membuat anggaran, menghemat uang, dan mengendalikan pengeluaran, berinvestasi, dan membayar kewajiban tepat waktu (Nababan & Sadalia, 2012).

Menurut Ida & Dwinta (2010), terdapat beberapa factor yang berpengaruh terhadap *financial management behavior* yaitu locus of control, pengetahuan keuangan dan pendapatan. Sedangkan Mien & Thao (2015) menyatakan bahwa *personal financial management behavior* dipengaruhi oleh (1) *financial attitudes*, (2) *financial knowledge*, dan (3) *external locus of control*.

Penelitian menggunakan lima indikator *financial management behavior* yaitu (1) tabungan aktif, (2) tidak meminjam untuk biaya sehari-hari (Kempson, 2017), (3) tepat waktu dalam membayar tagihan, (4) membuat anggaran personal (Selcuk, 2015), dan (5) pembelian kompulsif (Gutter & Copur, 2011).

MODEL PENELITIAN

Kerangka konsep pada penelitian ini digambarkan lebih lanjut pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Konsep

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan konsep pada gambar 1, maka hipotesis penelitian ini adalah:

- H1: Terdapat pengaruh positif antara *financial knowledge* (X1) terhadap *financial management behavior* (Z) pada anggota Koperasi Kredit di Kabupaten Sikka.
- H2: Terdapat pengaruh positif antara *financial attitude* (X2) terhadap *financial management behavior* (Z) pada anggota Koperasi Kredit di Kabupaten Sikka.
- H3: Terdapat pengaruh positif antara *financial management behavior* (Z) terhadap *financial well-being* (Y) anggota Koperasi Kredit di Kabupaten Sikka.
- H4: Terdapat pengaruh positif antara *financial knowledge* (X1) terhadap *financial well-being* (Y) anggota Koperasi Kredit di Kabupaten Sikka.
- H5: Terdapat pengaruh positif antara *financial attitude* (X2) terhadap *financial well-being* (Y) anggota Koperasi Kredit di Kabupaten Sikka.
- H6: Terdapat pengaruh tidak langsung antara *financial knowledge* (X1) terhadap *financial well-being* (Y) melalui *financial management behavior* (Z) anggota Koperasi Kredit di Kabupaten Sikka.
- H7: Terdapat pengaruh tidak langsung antara *financial attitude* (X2) terhadap *financial well-being* (Y) melalui *financial management behavior* (Z) anggota Koperasi Kredit di Kabupaten Sikka

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistik regresi linier berganda dengan menggunakan *SPSS for windows*.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan subyek penelitian adalah anggota Koperasi Kredit primer yang menjadi anggota Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama. Lama penelitian adalah 4 bulan terhitung mulai bulan Maret sampai dengan Juni 2022. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan formula Slovin dengan margin of error sebesar 10%. Populasi dalam penelitian diketahui secara pasti berjumlah 460.763 orang.

Dengan demikian, maka jumlah sampel yang dijadikan responden dalam penelitian berjumlah 100 orang. Penentuan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* (tidak memberi peluang yang sama kepada setiap anggota Koperasi Kredit di Kabupaten Sikka yang tergabung pada 26 Koperasi Kredit untuk menjadi sampel), adalah *purposive* yang diambil secara proporsional berdasarkan berdasarkan besarnya aset Koperasi Kredit sehingga akan terpilih 10 Koperasi Kredit yang anggotanya akan diambil sebagai sampel yaitu Koperasi Kredit dengan aset di atas Rp. 1 triliun rupiah (2 Koperasi Kredit), aset antara Rp. 25 milyar – Rp. 100 milyar (2 Koperasi Kredit), aset antara Rp. 10 milyar – Rp. 25 milyar (3 Koperasi Kredit) dan aset di bawah Rp. 10 milyar (3 Koperasi Kredit). Selain itu keseimbangan gender juga akan menjadi perhatian dalam pengambilan sampel. Sedangkan anggota Koperasi yang akan menjadi responden harus memenuhi beberapa kriteria di yaitu:

- (1) Usia responden minimal 25 tahun. Usia ini dianggap sudah cukup matang dan mandiri dalam mengelola keuangan pribadi. Biasanya mereka sudah bekerja sehingga sudah tahu susahny mencari uang sehingga tentu sudah punya pengalaman untuk menjawab pernyataan-pernyataan dalam kuesioner secara nyata dari pengalaman.
- (2) Masa keanggotaan minimal 7 tahun. Umumnya mereka yang sudah menjadi anggota Koperasi Kredit di atas 7 tahun sudah mempunyai pengalaman yang cukup tentang kegunaan berkoperasi kredit. Mereka sudah mengakses lebih dari satu produk simpanan sehingga tentu bisa merasakan perubahan dan pertumbuhan financial mereka melalui Koperasi Kredit.
- (3) Anggota sementara memiliki pinjaman di Koperasi Kredit dengan status macet, ragu-ragu dan lancar dengan jumlah seimbang. Hal ini juga penting untuk penelitian ini karena kuesioner juga memuat pernyataan tentang pinjaman dan konsistensi mengangsur pinjaman, juga terkait rentenir dan pembelian barang secara kredit. Hal ini akan lebih real kalau anggota yang menjawab adalah mereka yang sedang aktif meminjam dan mengangsur pinjaman.
- (4) Memiliki simpanan non saham dengan berbagai varian produk. Berkaitan pengetahuan, sikap dan perilaku keuangan tidak bisa terlepas dari aspek simpanan atau tabungan. Dalam Koperasi Kredit ada berbagai varian produk simpanan

non saham antara Sibuhar (Simpanan Bunga Harian), Sidandik (Simpanan Dana Pendidikan), Sisuka (Simpanan Sukarela Berjangka), Simada (Simpanan Masa Depan). Responden yang memiliki salah satu atau lebih dari varian simpanan ini akan lebih valid jawabannya terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuesioner fisik atau dicetak di kertas dan dibagikan kepada responden secara langsung dan melalui koordinasi aktivis atau staf manajemen di Koperasi Kredit masing-masing responden. Kuesioner dimaksud berisi pernyataan yang berkaitan dengan *financial well-being*, *financial knowledge*, *financial attitude* dan *financial behavior*. Sumber data diperoleh dari anggota Koperasi Kredit di Kabupaten Sikka.

Pengumpulan data dengan teknis kuesioner bertujuan untuk memperoleh gambaran terkait variabel yang akan diukur. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert, yaitu sangat setuju (SS) dengan skor 5, setuju (S) dengan skor 4, netral (N) dengan skor 3, tidak setuju (TS) dengan skor 2, sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1.

Uji kualitas data menunjukkan hasil bahwa seluruh instrument dalam penelitian ini dinyatakan valid dan reliable sehingga dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut, dengan acuan nilai validitas $> 0,196$ dan reliabilitas $> 0,7$, yang dapat dilihat pada tabel 1 dan 2 berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Item	<i>Corrected item total</i>	R table	Keterangan
Financial Knowledge (X1)			
X1.1.1	0,673	0,196	Valid
X1.1.2	0,673	0,196	Valid
X1.2.1	0,653	0,196	Valid
X1.2.2	0,629	0,196	Valid
X1.3.1	0,716	0,196	Valid
X1.3.2	0,653	0,196	Valid
X1.4.1	0,632	0,196	Valid
X1.4.2	0,652	0,196	Valid
X1.5.1	0,664	0,196	Valid
X1.5.2	0,619	0,196	Valid
FinancialAttitude (X2)			
X2.1.1	0,582	0,196	Valid
X2.1.2	0,622	0,196	Valid
X2.2.1	0,598	0,196	Valid
X2.2.2	0,737	0,196	Valid
X2.3.1	0,635	0,196	Valid
X2.3.2	0,590	0,196	Valid
X2.4.1	0,712	0,196	Valid
X2.4.2	0,763	0,196	Valid
X2.5.1	0,697	0,196	Valid
X2.5.2	0,635	0,196	Valid
Financial Management Behavior (Z)			
Z1.1	0,716	0,196	Valid
Z1.2	0,643	0,196	Valid
Z1.3	0,475	0,196	Valid
Z2.1	0,509	0,196	Valid
Z2.2	0,751	0,196	Valid
Z2.3	0,699	0,196	Valid

Z3.1	0,635	0,196	Valid
Z3.2	0,618	0,196	Valid
Z3.3	0,629	0,196	Valid
Financial Well-being (Y)			
Y1.1	0,668	0,196	Valid
Y1.2	0,577	0,196	Valid
Y1.3	0,559	0,196	Valid
Y2.1	0,596	0,196	Valid
Y2.2	0,705	0,196	Valid
Y2.3	0,666	0,196	Valid
Y3.1	0,689	0,196	Valid
Y3.2	0,311	0,196	Valid
Y3.3	0,694	0,196	Valid
Y4.1	0,707	0,196	Valid

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2022

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cut-off</i>	Keterangan
FK (X1)	0,805	0,70	Reliable
FA (X2)	0,866	0,70	Reliable
FMB (Z)	0,744	0,70	Reliable
FW (Y)	0,755	0,70	Relioable

Sumber: Data diolah oleh penulis, 20

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Profil Responden

Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Seluruh responden adalah anggota Koperasi Kredit yang tergabung dalam wadah sekunder Pusat Koperasi Kredit Swdaya Utama yang berkantor di Maumere. Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia (umur), usia keanggotaan di koperasi kredit dan asal koperasi kredit.

Jenis Kelamin

Tabel 3. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	45	45
Perempuan	55	55
Total	100	100

Sumber: Hasil olahan, 2022

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 100 responden, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (55,00%), sedangkan sisanya sebanyak 45,00% responden berjenis kelamin laki-laki. Hal ini sesuai ratio jumlah anggota berdasarkan jenis kelamin pada Koperasi Kredit di Kabupaten Sikka, di mana jumlah anggota perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah anggota laki-laki

Usia Responden.

Tabel 4. Usia (Umur) Responden

Usia	Frekuensi	Persentase
------	-----------	------------

25 – 35	19	19
35 – 45	33	33
45 – 55	21	21
55 – 65	22	22
65 – 75	5	5
Total	100	100

Sumber: Data olahan penulis (2022)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 8, menunjukkan bahwa dari 100 responden yang diteliti dalam penelitian ini, jumlah terbesar adalah responden dengan rentang usia 35 – 45 tahun (33,00%), selanjutnya berturut-turut 55 – 65 tahun (22,00%), 45 – 55 tahun (21%) 25 – 35 tahun (19%) dan 65 – 75 tahun (5%). Data ini menunjukkan bahwa keanggotaan Koperasi Kredit didominasi oleh penduduk yang berusia produktif (< 55 tahun) yaitu sebesar 73%. Hal ini berkaitan dengan adanya kebijakan khusus dalam pelayanan Koperasi Kredit terhadap anggota khususnya yang berkaitan hak perlindungan terhadap pinjaman dalam program Dana Perlindungan Bersama (Daperma) di mana anggota yang meminjam ketika berusia di atas 65 tahun mendapat hak perlindungan pinjaman yang lebih kecil dari anggota dengan usia masih produktif karena anggota yang telah berusia lanjut risikonya lebih besar. Selain itu, untuk pinjaman, anggota yang berusia lanjut dikenakan kebijakan khusus. Mereka tidak dibolehkan untuk mengakses pinjaman dalam jumlah yang besar karena besarnya resiko meninggal sehingga hanya dibolehkan dengan plafond tertentu (umumnya Rp. 10 juta ke bawah).

Asal Koperasi Kredit Responden

Tabel 5. Asal Kopdit Responden

Nama Kopdit	Frekuensi	Persentase
Familia	9	9
Obor Mas	16	16
Pintu Air	9	9
Tuke Ler	14	14
Tuke Jung	8	8
Hiro Heling	15	15
Bintang Timur	11	11
Ladang	2	2
Bina Keluarga	11	11
Megu Lekuk	5	5
Total	100	100

Sumber: Data olahan penulis, 2022

Jumlah Koperasi Kredit primer yang bergabung dalam payung sekunder Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama sebanyak 35 Koperasi Kredit. Dari jumlah itu, yang berdomisili di Kabupaten Sikka tercatat sebanyak 26 Koperasi Kredit. Penelitian ini mengambil sampel 100 responden dari 11 Koperasi Kredit primer yang ada di Kabupaten Sikka. Mereka terdiri dari Koperasi Kredit besar dengan aset di atas 1 triliun rupiah yaitu Koperasi Kredit Pintu Air dengan 9 responden (9,00%) dan Koperasi Kredit Obor Mas dengan 16 responden (16,00%). Selanjutnya Koperasi Kredit dengan 35 miliar – 100 miliar rupiah yaitu Koperasi Kredit Tuke Jung dengan 8 responden (8,00%) dan Koperasi Kredit Hiro Heling dengan 15 responden (15,00). Sedangkan terakhir adalah kelompok Koperasi Kredit kecil dengan aset di bawah 15 miliar rupiah yaitu Koperasi Kredit Tuke Ler 14 responden (14,00%), Koperasi Kredit Bintang Timur 11 responden (11,00%), Koperasi Kredit Familia 9 responden (9,00%), Koperasi Kredit Bina Keluarga 11 responden (11,00%), Koperasi Kredit Megu Lekuk 5 responden (5,00%) dan Koperasi Kredit Ladang 2 responden (2%).

Usia Keanggotaan Responden

Tabel 6. Usia Keanggotaan Responden

Usia Keanggotaan (tahun)	Frekuensi	Persentase
7 – 15	45	45
15 – 25	42	42
25 – 35	12	12
35 - 45	1	1
Total	100	100

Sumber: Data olahan penulis, 2022

Berdasarkan hasil analisa deskriptif pada tabel 10, menunjukkan bahwa dari 100 responden yang diteliti dalam penelitian ini, sebagian besar dari mereka telah menjadi anggota Koperasi Kredit di atas 15 tahun yaitu 15 – 25 tahun sebanyak 42%, 25 – 35 tahun 12% dan 35 – 45 tahun 1%. Sedangkan yang baru menjalani masa keanggotaan selama 15 tahun atau kurang adalah 45%. Hal ini juga mreenunjukkan bahwa gerakan Koperasi Kredit di Kabupaten Sikka terus berkembang dan mampu merangkul generasi muda untuk menjadi anggota dan mendapatkan manfaat dari keanggotaannya di Koperasi Kredit

Analisis Model Pembuktian Hipotesis

1. Analisis Model

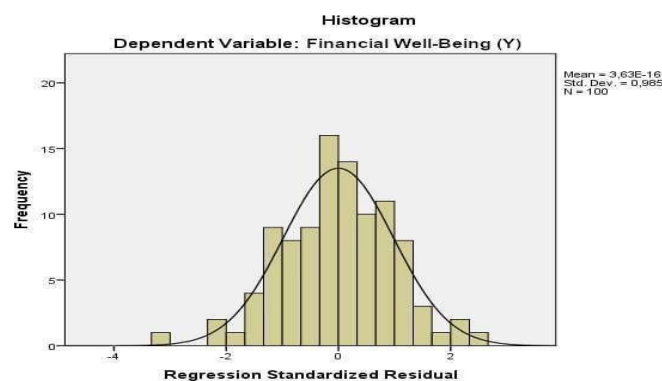
Penelitian ini menggunakan analisis model regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS for windows. Sebelum menetapkan hasil analisis regresi, maka perlu melakukan uji asumsi klasik untuk memberikan krepastian bahwa persamaan regresi tersebut memiliki ketepatan. Hasil uji dari asumsi klasik dijelaskan sebagaii berikut:

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal agar bisa digunakan dalam uji t. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

(1). Analisis Grafik

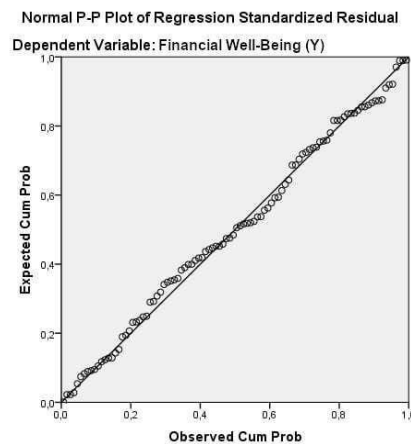
Dalam uji normalitas, penelitian ini mendeskripsikan melalui grafik P-Plot dengan melihat titik-titik pada sumbu diagonal pada grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Berikut adalah normal probability plot yang dihasilkan dari model regresi.



Gambar 2. Histogram

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan pada gambar 2 histogram diatas, terlihat bahwa sebaran data pada histogram menyebar mengikuti pola kurva dan memiliki *standar deviation* 0,985 yang lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data diatas berdistribusi normal.



Gambar 3. Normal Plot

Sumber: Ourtput SPSS

Berdasarkan gambar 3 diatas bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data menunjukkan data berdistribusi normal.

(2) Analisis Statistik

Uji statistik ini dapat digunakan untuk menguji normalitas residual dengan uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

Ho = Data residual berdistribusi normal.

Ha = Data residual berdistribusi tidak normal.

Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai dari Asymp sig. (2-tailed) lebih besar dari 1.5 (5%). Berikut adalah hasil dari uji normalitas residual menggunakan *Kolmogorov- Smirnov*.

Tabel 7. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandar- dized Residual
N		100
Normal Parameters ^{ab}	Mean	,0000000
	Std.	3,0814188
Deviation		2
Most Extreme Differences		
		.050
Absolute		0,50
		-,049
Positive		,050
		,200 ^{cd}
Negative		
Test Statistik		
Asymp.Sig. (2-tailed)		

a. Test distribution is Notrml

b. Calculated from data

c. Liliefors Significance Correction

d. This is a lower bound of the true significance

Sumber: Output SSPS

Berdasarkan uji normalitas One-Sample *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel diatas memiliki nilai signifikasi *Kolmogorov-Smirnov* yaitu asymp sig. (2—tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,050. Dengan demikian data yang diperoleh dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Adanya multikolonieritas ditunjukkan dengan nilai *tolerance* $\geq 0,01$ atau $VIF \leq 10$ multikolinearitas. Berikut adalah hasil dari uji multikolonieritas.

Tabel 8. Uji Multikolinearitas
Coefficients

Model		Collinearity	Statistic
		Tolerance	VIF
1	FK (X1)	,626	1,599
	FA (X2)	,552	1,881
	FMB	,631	1,585
	(Z)		

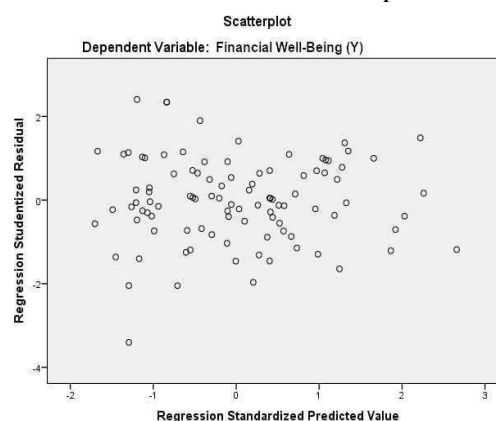
Sumber: Output SPSS, data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa nilai *tolerance* dari variable *Financial Knowledge* yaitu $0.626 \geq 0,01$. Nilai *tolerance* dari variable *Financial Attitude* yaitu $0.5521 \geq 0,01$. Dan nilai *tolerance* dari variable *Financial Management Behavior* yaitu $0.631 \geq 0,01$. Dengan hasil tersebut, diketahui bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen. Begitu juga dengan nilai VIF dari masing-masing variabel independen, untuk nilai VIF dari *Financial Knowledge* yaitu $1,599 \leq 10$. Nilai VIF dari variable *Financial Attitude* yaitu $1,811 \leq 10$. Dan nilai VIF dari variabel *Financial Managemnet Behavior* yaitu $1,585 \leq 10$. Artinya tidak terjadi multikolonieritas antar variabel inde-pendent. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak memiliki korelasi yang kuat antar variabel independen, sehingga model regresi ini dapat ditoleransi.

C. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dapat dilihat dalam grafik *scatterplot*. Jika dalam grafik terdapat pola-pola tertentu yang teratur seperti gelombang melebar maupun menyempit, maka hal tersebut mengidentifikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Berikut adalah hasil grafik *scatterplot* dari uji heterokedastisitas.

Gambar 3. Grafik Scatterplot

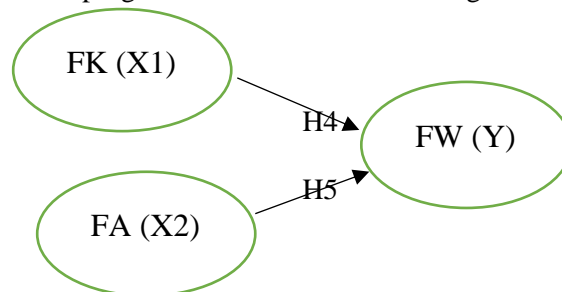


Sumber: Output SPSS

Berdasarkan gambar 5.3. menunjukkan bahwa titik-titik tidak menggambarkan pola dan menyebar diantara angka nol pada sumbu Y. Dengan demikian model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Uji Pembuktian Model Regresi 1

Analisis regresi linier berganda (Model 1) untuk mengetahui pengaruh variabel *Financial Knowledge (X1)*, *Financial Attitude (X2)*, *Financial Management Behavior (Z)* terhadap *Financial Well-being (Y)* dengan menggunakan program SPSS for windows menghasilkan sebagai berikut:



Gambar Model 1

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstan- dardized Coeffi- cients		Standa r- dized Coeffi- cients	t	Sig.
	B	Std.			
	Error		Beta		
1 (C)	9,805	3,760		2,60	.01
X1	,245	,102	,239	7	1
X2	,438		,437	2,41	,01
	,099			2	8
				4,41	,00
				1	0

a. Dependent Variabel: Financial Well-being

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 9 diatas, dapat diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 9,805 + 0,245 X1 + 0,438 X2 + e$$

Berdasarkan model regresi linear berganda diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (α)
Nilai konstanta (α) adalah 9,805 dapat diartikan bahwa apabila *Financial Knowledge*, dan *Financial Attitude*, \sama dengan nol (0) maka besarnya *Financial Well-Being (Y)* adalah 9,805.
- Koefisien Regresi untuk Variabel *Financial Knowledge (X1)*
Nilai koefisien variabel *Financial Knowledge* sebesar 0,245, artinya jika *Financial Knowledge* yang diterima responden semakin bagus atau mengalami peningkatan satu satuan, maka *Financial Well-Being (Y)* dari responden tersebut akan bertambah atau akan mengalami peningkatan 0,245 koefisien bernilai positif. Artinya melambangkan bahwa hubungan searah antara *Financial Knowledge* terhadap *Financial Well-Being*.
- Koefisien Regresi untuk *Financial*

- d. *Attitude* (X2). Nilai koefisien variabel *Financial Attitude* sebesar 0,438, artinya jika *Financial Attitude* (X2) yang diterima oleh responden semakin baik, maka *Financial Well-Being* (Y) dari responden akan semakin meningkat. Kenaikan *Financial Attitude* seperti di atas sebesar satu satuan akan meningkatkan kenaikan 0,438 koefisien bernilai positif. Artinya melambangkan bahwa hubungan searah antara *Financial Attitude* terhadap *Financial Well-Being*.

Uji Simultan atau Kelayakan Model 1

Uji F

Pengujian tentang adanya pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, terhadap *Financial Well-Being* mengha-silkan :

Tabel 10. Nilai Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	1189,68	2	594,84	28,37	,000
Reg*	6	9	3	2	b
	2033,67	7			
Res#	5	9	20,966		
	3223,36	9			
Total	1				

a. Dependent Variable: Financial Well-being

b. Predictors: (Constant), Financial Attitude (X2), Financial Knowledge (X1)

Reg* Regresi

Res# Residual

Sumber: Output SPSS

Hasil diatas menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang mana dapat diartikan bahwa secara simultan variable *Financial Knowledge* dan *Financial Attitude* terbukti mempengaruhi *Financial Well-Being*, dan model ini layak untuk digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Analisis determinasi dalam regresi linear digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas secarasimultas terhadap variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 11. Nilai R Square

Model Summary ^b				
Mode l	R	R Squar e	Adjus ted Squar e	Std. Error of the Estimat e
1	,608a	,369	,356	4,57883

a. Predictors: (Constant), Financial Attitude (X2), Financial Knowledge (X1)

b. Dependent Variable: Financial Well-being (Y)

Sumber: Output SPSS

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian ini nilai Koefisien korelasi berganda (R) = 0,608 yang menunjukan hubungan antara variabel bebas *Financial Knowledge* (X1), dan *Financial Attitude* (X2) terhadap variabel terikat *Financial Well-Being* (Y) menunjukan korelasi dengan koefisien determinasi R-square (R²) sebesar 0,369. Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan bahwa *Financial Knowledge* (X1), dan *Financial Attitude* (X2), mempengaruhi dan *Financial Well-Being* (Y) sebesar 0,369 atau 36,9%. Sedangkan sisanya 63,1% dipengaruhi oleh variabel diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis Model 1

Uji t

Pada penelitian ini uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas(X) terhadap variabel terikat (Y) secara parsial ataupun secara individual, dengan ketentuan jika nilai signifikansi $< 0,05$ ($\alpha=5\%$), maka variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Uji t dapat dijelaskan melalui tabel 9 Pada tabel 9 adalah hasil uji t (parsial) dimana akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh *Financial Knowledge* (X1) terhadap *Financial Well-Being* (Y)

Pada hasil uji t diatas menunjukkan nilai t hitung untuk variabel *Financial Knowledge* (X1) adalah sebesar 2,412 dan didukung dengan nilai signifikan sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Financial Knowledge* terhadap *Financial Well-Being*.

H4: Terdapat pengaruh positif antara *financial knowledge* (X1) terhadap *financial well-being* (Y) anggota Koperasi Kreedit di Kabupaten Sikka dapat diterima (Signifikan)

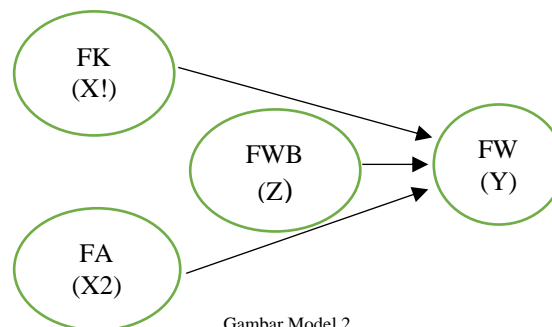
b. Pengaruh *Financial Attitude* (X2) terhadap *Financial Well-Being* (Y)

Pada hasil uji t diatas menunjukkan nilai t hitung untuk variabel *Financial Attitude* (X2) adalah sebesar 4,411 dan didukung dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Financial Attitude* terhadap *Financial Well-Being*.

H5: Terdapat pengaruh positif antara *financial attitude* (X2) terhadap *financial well-being* (Y) anggota Koperasi Kredit di Kabupaten Sikka dapat diterima (Signifikan).

3. Uji Hioptesis dengan Model Regresi II

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi linier berganda (Model 2) untuk mengetahui pengaruh variable *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, dan *Financial Management Behavior* terhadap *Financial Well-Being*. Peneliti mengolah data dengan menggunakan program SPSS for windows dengan hasil sebagai berikut



Gambar Model 2

Tabel 12. Hasil Analisa Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstan- dardized Coeffi-cients		Standar- dized Coeffi- Cients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (C)	9,201	2,658		3,461	.001
X1	,096	,072	,118	1,336	,185
X2	,382	,074	,483	5,136	,000
Z	,187	,069	,237	2,696	,008

a. Dependent Variable: Financial Well-being (Y)

Berdasarkan tabel 12 diatas, dapat diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 9,201 + 0,096 X_1 + 0,382 X_2 + 0.187 Z + e$$

Berdasarkan model regresi linear berganda diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta (α)

Nilai konstanta (α) adalah 9,201 dapat diartikan bahwa apabila *Financial Knowledge*, *Financial Attitude* dan *Financial Management Behavior*, sama dengan nol (0) maka besarnya *Financial Well-Being* adalah 9,201

b. Koefisien Regresi untuk Variabel *Financial Knowledge* (X_1)

Nilai koefisien variabel *Financial Knowledge* sebesar 0,096, artinya jika *Financial Knowledge* yang diterima responden semakin bagus atau mengalami peningkatan satu satuan, maka *Financial Well-Being* (Y) dari responden tersebut akan bertambah atau akan mengalami peningkatan 0,096 koefisien bernilai positif.

Artinya melambangkan bahwa hubungan searah antara *Financial Knowledge* terhadap *Financial Well-Being*.

c. Koefisien Regresi untuk *Financial Attitude* (X_2)

Nilai koefisien variabel *Financial Attitude* sebesar 0,382, artinya jika *Financial Attitude* (X_2) yang diterima oleh responden semakin baik, maka *Financial Well-Being* (Y) dari responden tersebut akan bertambah atau akan mengalami peningkatan 0,382 koefisien bernilai positif. Artinya melambangkan bahwa hubungan searah antara *Financial Attitude* terhadap *Financial Well-Being*.

d. Koefisien Regresi untuk *Financial Management Behavior* (Z)

Nilai koefisien variabel *Financial Management Behavior* sebesar 0.187, artinya jika *Financial Management Behavior* (Z) yang diterima oleh responden semakin meningkat, maka *Financial Well-Being* (Y) dari responden tersebut akan bertambah atau akan mengalami peningkatan 0.187 koefisien bernilai positif. Artinya melambangkan bahwa hubungan searah antara *Financial Management Behavior* terhadap *Financial Well-Being*.

Uji Simultan atau Kelayakan Model 2

Uji F

Pengujian tentang adanya pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, dan *Financial Management Behavior* terhadap *Financial Well-Being* menghasilkan:

Tabel 13. Nilai Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	1060,68	3	353,56	36,10	,000
Reg*	5	9	2	8	b
	940,019	6			
Res#	2000,70	9	9,792		
	4	9			
Total					

a. Dependent Variable: Financial Well-being

b. Predictors: (Constant), Financial Management Behavior (Z) Financial Knowledge (X1), Financial Attitude (X2)

Reg* Regresi Res# Residual

Hasil diatas menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang mana dapat diartikan bahwa secara simultan variable *Financial Knowledge*, *Financial Attitude* dan *Financial Management Behavior* terbukti mempengaruhi *Financial Well-Being*, dan model ini layak untuk digunakan.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan seberapa

besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 14. Nilai R Square
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,608a	,369	,356	4,57883

- a. Predictors: (Constant), Financial Management Behavior (Z), Financial Knowledge (X1), Financial Attitude (X2)
b. Dependent Variable: Financial Well-being (Y)

Sumber: Output SPSS

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian ini nilai Koefisien korelasi berganda (R) = 0,728 yang menunjukkan hubungan antara variabel bebas *Financial Knowledge* (X1), *Financial Attitude* (X2) dan *Financial Management Behavior* (Z) terhadap variabel terikat *Financial Well-Being* (Y) menunjukkan korelasi dengan koefisien determinasi R-square (R^2) sebesar 0,530. Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan bahwa *Financial Knowledge* (X1), *Financial Attitude* (X2) dan *Financial Management Behavior* (Z), mempengaruhi *Financial Well-Being* (Y) sebesar 0,530 atau 53%. Sedangkan sisanya 47% dipengaruhi oleh variabel diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis Model 2

Uji t

Pada penelitian ini uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara parsial ataupun secara individual, dengan ketentuan jika nilai signifikansi $< 0,05$ ($\alpha=5\%$), maka variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Uji t dapat dijelaskan melalui tabel 12. Pada tabel 12 adalah hasil uji t (parsial) dimana akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengaruh *Financial Knowledge* (X1) terhadap *Financial Management Behavior* (Z)

Pada hasil uji t diatas menunjukkan nilai t hitung untuk variabel *Financial Knowledge* (X1) adalah sebesar 1,336 dan didukung dengan nilai signifikan sebesar 0,185 yang lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh positif antara *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior*.

H1: Terdapat pengaruh positif antara *financial knowledge* (X1) terhadap *financial management behavior* (Z) pada anggota Koperasi Kredit di Kabupaten Sikka tidak dapat diterima (Tidak Signifikan)

- b. Pengaruh *Financial Attitude* (X2) terhadap *Financial Management Behavior* (Z)

Pada hasil uji t diatas menunjukkan nilai t hitung untuk variabel *Financial Attitude* (X2) adalah sebesar 5,136 dan didukung dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Financial Attitude* terhadap *Financial Well-Being*.

H2: Terdapat pengaruh positif antara *financial attituded* (X2) terhadap *financial management behavior* (Z) pada anggota Koperasi Kredit di Kabupaten Sikkadapat diterima (Signifikan)

- c. Pengaruh *Financial Management Behavior* (Z) terhadap *Financial Weel-Being* (Y)

Pada hasil uji t diatas menunjukkan nilai t hitung untuk variabel *Financial Management Behavior* (Z) adalah sebesar 2,696 dan didukung dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Financial Management Behavior* terhadap *Financial Well-Being*.

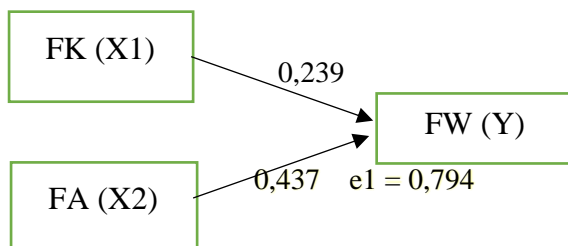
H3: Terdapat pengaruh positif antara *financial management behavior* (Z) terhadap *financial well-being* (Y) pada anggota Koperasi Kredit di Kabupaten Sikka dapat diterima (Signifikan)

Path Analysis dengan Variabel Intervening

1). Menghitung Koefisien Jalur (*Path Coefficients Analysis*)

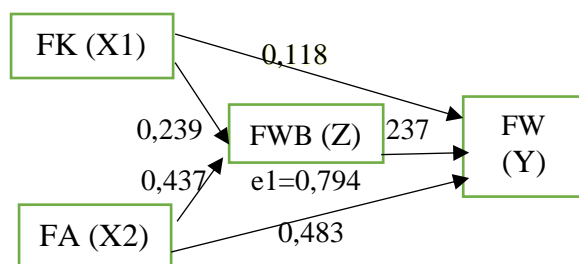
a. Koefisien Jalur Model 1

Mengacu pada output regresi model persamaan 1(pertama), besarnya nilai R Square yang terdapat pada tabel model summary adalah sebesar 0,369. Sementara itu, untuk nilai e_1 dapat dicari dengan rumus $e_1 = \sqrt{(1-0,369)} = 0,794$. Dengan demikian diperoleh diagram jalur model struktur I sebagai berikut:



b. Koefisien Jalur Model 2

Berdasarkan pada output regresi model persamaan 2 (kedua), besarnya nilai R Square yang terdapat pada tabel model summary adalah sebesar 0,530. Sementara itu, untuk nilai e_2 dapat dicari dengan rumus $e_2 = \sqrt{(1-0,530)} = 0,685$. Dengan demikian diperoleh diagram jalur model struktur II sebagai berikut:



2). Analisis Pengaruh tidak langsung melalui variabel Intervening

a. Analisis Pengaruh *Financial Knowledge* (X1) Terhadap *Financial Well-Being* (Y) melalui variabel intervening *Financial Management Behavior* (Z)

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan *Financial Knowledge* (X1) terhadap *Financial Well-Being* (Y) sebesar 0,118, sedangkan pengaruh tidak langsung X1 melalui Z terhadap Y adalah perkalian antara nilai beta X1 terhadap Y dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu: $0,239 \times 0,237 = 0,057$. Maka pengaruh total yang diberikan X1 terhadap Y adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu $0,118 + 0,057 = 0,175$. Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung 0,118 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,175, yang berarti

pengaruh tidak langsung (melalui intervening) lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung, hasil ini menunjukkan bahwa *Financial Management Behavior* (Z) terbukti sebagai variabel intervening antara *Financial Knowledge* (X1) terhadap *Financial Well-Being* (Y).

b. Analisis Pengaruh *Financial Attitude* (X2) Terhadap *Financial Well-Being* (Y) melalui variabel intervening *Financial Management Behavior* (Z)

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan *Financial Attitude* (X2) terhadap *Financial Management Well-being* (Y) sebesar 0,483, sedangkan pengaruh tidak langsung X2 melalui Z terhadap Y adalah perkalian antara nilai beta X1 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu : $0,437 \times 0,237 = 0,10$.

Maka pengaruh total yang diberikan X1 terhadap Y adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu $0,483 + 0,103 = 0,586$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung 0,483 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,586, yang berarti pengaruh tidak langsung (melalui intervening) lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung, hasil ini menunjukkan bahwa *Financial Management Behavior* (Z) terbukti sebagai variabel intervening antara *Financial Attitude* (X2) terhadap *Financial Well-Being* (Y).

Pembahasan

1. Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior*

Hasil analisis menunjukkan bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh positif terhadap *financial management behavior* anggota Koperasi Kredit di Kabupaten Sikka. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung untuk variabel *Financial Knowledge* (X1) sebesar 1,336 dan didukung dengan nilai signifikan sebesar 0,185 yang lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terbukti bahwa seseorang dengan *financial knowledge* yang tinggi memiliki *financial management behavior* yang baik, maupun sebaliknya seseorang dengan *financial knowledge* yang rendah memiliki *financial management behavior* yang buruk. *Financial management behavior* seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai factor. Sedangkan tingkat *financial knowledge* seseorang cenderung berbeda, namun tidak selamanya seseorang dengan *financial knowledge* yang tinggi mampu mengendalikan perilaku pengelolaan keuangannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perilaku keuangan anggota Koperasi Kredit di Kabupaten Sikka tidak dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan keuangan mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herdjiono dan Damanik (2016) yang menyatakan bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Selain itu, sejalan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yahaya, Rusliza *et al* (2019) yang membuktikan bahwa *financial knowledge* tidak menjadi prediktor untuk *financial management behavior*. Ini berarti baik buruknya *financial management behavior* seseorang tidak tergantung pada tinggi atau rendahnya *financial knowledge*. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Pramedi dan Asandimitra (2021) yang menyatakan bahwa *financial knowledge* tidak mampu untuk mempengaruhi *financial management behavior*. Dengan kata lain, tinggi rendah *financial knowledge* yang seseorang tidak dapat mempengaruhi seseorang tersebut dalam melakukan pengelolaan keuangan usaha/pribadinya.

2. Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior*

Hasil analisis menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior* anggota Koperasi Kredit di Kabupaten Sikka. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung untuk variabel *Financial Attitude* (X2) sebesar 5,136 dan didukung dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini terbukti bahwa seseorang dengan *financial attitude* yang baik memiliki *financial management behavior* yang baik pula,

maupun sebaliknya seseorang dengan financial attitude yang buruk memiliki *financial management behavior* yang buruk pula. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa anggota Koperasi Kredit di Kabupaten Sikka dengan *financial attitude* yang baik cenderung lebih bijak dalam *financial management behavior* mereka. Dengan kata lain, *financial attitude* berpengaruh dalam menentukan *financial management behavior* seseorang. *Financial attitude* dapat memandu seseorang dalam mengatur financial management behavior karena dengan *financial attitude* yang baik, seseorang akan lebih baik pula dalam pengambilan keputusan terkait *financial management behavior*-nya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Herdjiono dan Damanik (2016) yang menyatakan bahwa *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Selain itu, Yahaya, Rusliza (2019), juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Setiyani dan Solichatum (2019) yang membuktikan financial attitude memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap financial management behavior. Ini dapat diartikan bahwa semakin baik financial attitude anggota Koperasi Kredit di Kabupaten Sikka, maka semakin baik pula financial management behavior mereka. Hasil penelitian ini juga diperkuat juga dengan penelitian Pramedi bersama Asandimitra (2021) yang menyatakan bahwa financial attitude dapat mempengaruhi financial management behavior. Hasil ini membuktikan bahwa baik buruknya financial attitude yang dimiliki oleh anggota Koperasi Kredit di Kabupaten Sikka, dapat mempengaruhi baik buruknya mereka ketika melakukan pengelolaan keuangan atau financial management behavior pada usaha dan koperasi mereka.

3. Pengaruh *Financial Management Behavior* terhadap *Financial Well-being*

Hasil analisis menunjukkan bahwa *financial management behavior* berpengaruh positif terhadap *financial well-being* anggota Koperasi Kredit di Kabupaten Sikka. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung untuk variabel *Financial Management Behavior* (Z) adalah sebesar 2,696 dan didukung dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa seseorang dengan *financial management behavior* yang baik akan mendukung tercapainya *financial well-being* baginya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiyani dan Solichatum (2019) yang menyatakan bahwa *financial behavior* mempunyai pengaruh langsung terhadap *financial well-being*. Selain itu, penelitian Parulian & Emmelia Tan (2021) juga mendukung hasil penelitian ini yaitu perilaku keuangan (*financial management behavior*) yang sehat dan baik dapat membantu tercapainya tingkat kesejahteraan keuangan (*financial well-being*) secara efektif. Dengan demikian dapat diyakini bahwa *financial management behavior* yang baik dari para anggota Koperasi Kredit di Kabupaten akan sangat mendukung tercapainya *financial well-being* bagi mereka.

4. Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Well-being*

Hasil analisis menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif terhadap *financial well-being* anggota Koperasi Kredit di Kabupaten Sikka. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung untuk variabel *Financial Knowledge* (X1) adalah sebesar 2,412 dan didukung dengan nilai signifikan sebesar 0,018 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa seseorang dengan *financial knowledge* yang tinggi akan mendukung tercapainya *financial well-being* baginya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumani & Ahmad Riziq (2020) yang menyatakan bahwa *financial knowledge* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *financial well-being*. Oleh karena itu, tinggi rendahnya *financial knowledge* anggota Koperasi Kredit di Kabupaten Sikka akan turut menentukan tingkat *financial well-being* mereka.

5. Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Well-being*

Hasil analisis menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif terhadap *financial well-being* anggota Koperasi Kredit di Kabupaten Sikka. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung untuk variabel *Financial Attitude* (X2) adalah sebesar 4,411 dan didukung dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan

bahwa seseorang dengan *financial attitude* yang baik akan mendukung tercapainya *financial well-being* baginya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiyani dan Solichatum (2019) yang menyatakan bahwa *financial attitude* mempunyai pengaruh langsung terhadap *financial well-being*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sumani dan Ahmad Roziq (2020) juga menghasilkan kesimpulan yang sama bahwa *financial attitude* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *financial well-being*. Hal ini membuktikan bahwa tanpa *financial attitude* yang baik, akan sulit bagi para anggota Koperasi Kre-dit di Kabupaten Sikka untuk mencapai tingkat *financial well-being* yang memadai karena *financial well-being* juga adalah hasil terbaik dari *financial attitude*. *Financial attitude* yang sehat dan positif akan mencapai *financial well-being* yang lebih tinggi. Dengan kapasitas *financial well-being* yang tinggi tentu secara langsung akan berdampak pada meningkatnya kesejahteraan hidup para anggota Koperasi Kredit di Kabupaten Sikka. Walaupun ada hasil berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Parulian dan Emmelia Tan (2021) yang menyatakan bahwa *financial attitude* tidak memberikan efek signifikan dan langsung bagi *financial well-being*. Hal ini disebabkan oleh responden milenial dengan usia 20-30 tahun dengan pendidikan mayoritas SMU masih belum memiliki kesadaran mengenai *financial attitude* untuk mencapai target *financial well-being*. Pada hal *financial attitude* seperti konsisten menabung secara teratur, menyiapkan dana darurat dan mengatur pengeluaran sangat penting untuk situasi sekarang yang tengah dihadapi.

6. Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Well-being* melalui *Financial Management Behavior*

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh langsung yang diberikan oleh *Financial Knowledge* (X1) terhadap *Financial Well-being* (Y) adalah sebesar 0,118, sedangkan pengaruh tidak langsung X1 melalui *Financial Management Behavior* (Z) terhadap Y adalah 0,057. Dengan demikian maka total pengaruh yang diberikan X1 terhadap Y adalah $0,118 + 0,057 = 0,175$. Oleh karena pengaruh tidak langsung (0,175) adalah lebih besar dari pengaruh langsung (0,118) maka *Financial Management Behavior* (Z) terbukti sebagai variabel intervening antara *Financial Knowledge* (X1) dan *Financial Well-being* (Y). Berdasarkan hasil uji Sobel pada mediasi di atas menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,790362693. Sedangkan diketahui nilai t tabel dari α 0,05 sebesar 2,696, sehingga dapat disimpulkan bahwa t hitung > t tabel. Dengan demikian hipotesis 5 (H5) diterima. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *financial management behavior* (Z) mampu memediasi pengaruh antara *Financial Knowledge* (X1) terhadap variabel *Financial Well-being* (Y).

Hasil penelitian ini menemukan fakta bahwa *Financial Knowledge* tidak berpengaruh langsung terhadap *Financial Management Behavior* anggota Koperasi Kredit di Kabupaten Sikka. Akan tetapi, *Financial Management Behavior* mampu memediasi pengaruh tidak langsung dari *Financial Knowledge* terhadap *Financial Well-being*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Financial Knowledge* anggota Koperasi Kredit di Kabupaten Sikka amatlah penting untuk mendukung kesejahteraan keuangan mereka. Namun harapan akan kesejahteraan keuangan itu akan lebih mudah dicapai bila didukung oleh perilaku keuangan (*Financial Management Behavior*) yang baik dari para anggota tersebut, meskipun *Financial Knowledge* sendiri dapat memberikan pengaruh langsung terhadap *Financial Well-being*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kempson *et al* (2017) yang menyatakan *Financial Knowledge* mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap *Financial Well-being* melalui *Financial Behaviors*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tingkat kesejahteraan keuangan (*Financial Well-being*), anggota Koperasi Kredit di Kabupaten Sikka harus mempunyai pengetahuan keuangan (*Financial Knowledge*) yang tinggi dan ditunjang oleh perilaku keuangan (*Financial Management Behavior*) yang baik karena *Financial Knowledge* dan *Financial Management Behavior* mempengaruhi *Financial Well-being* baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama melalui *Financial Management Behavior* sebagai variabel intervening.

7. Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Well-being* \melalui *Financial Management Behavior*

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh langsung yang diberikan oleh *Financial Attitude* (X2) terhadap *Financial Well-being* (Y) adalah sebesar 0,483, sedangkan pengaruh tidak langsung X2 melalui *Financial Management Behavior* (Z) terhadap Y adalah 0,103. Dengan demikian maka total pengaruh yang diberikan X1 terhadap Y adalah $0,483 + 0,103 = 0,586$. Oleh karena pengaruh tidak langsung (0,586) adalah lebih besar dari pengaruh langsung (0,483) maka *Financial Management Behavior* (Z) terbukti sebagai variabel intervening antara *Financial Attitude* (X2) dan *Financial Well-being* (Y). Berdasarkan hasil uji Sobel pada mediasi di atas menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,790362693. Sedangkan diketahui nilai t tabel dari α 0,05 sebesar 2,696, sehingga dapat disimpulkan bahwa t hitung > t tabel. Dengan demikian hipotesis 5 (H5) diterima. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *financial management behavior* (Z) mampu memediasi pengaruh antara *Financial Attitude* (X1) terhadap variabel *Financial Well-being* (Y).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiyani dan Solichatum (2019) yang juga menunjukkan bahwa pengaruh positif *Financial Attitude* terhadap *Financial Well-being* adalah melalui *Financial (Management) Behavior*. Demikian hal juga dengan hasil penelitian Kempson *et al* (2017) yang menyatakan *Financial Attitude* mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap *Financial Well-being* melalui *Financial Behaviors*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tingkat kesejahteraan keuangan (*Financial Well-being*), anggota Koperasi Kredit di Kabupaten Sikka harus mempunyai sikap keuangan (*Financial Attitude*) yang baik dan ditunjang oleh perilaku keuangan (*Financial Management Behavior*) yang baik pula karena *Financial Attitude* dan *Financial Management Behavior* mempengaruhi *Financial Well-being* baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama melalui *Financial Management Behavior* sebagai variabel intervening.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: *Financial knowledge* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior* anggota Koperasi Kredit di Kabupaten Sikka, Propinsi Nusa Tenggara Timur. *Financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* anggota Koperasi Kredit di Kabupaten Sikka, Propinsi Nusa Tenggara Timur. *Financial knowledge*, *financial attitude* dan *financial management behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being* anggota Koperasi Kredit di Kabupaten Sikka, Propinsi Nusa Tenggara Timur. *Financial knowledge* dan *financial attitude* berpengaruh secara tidak langsung terhadap *financial well-being* melalui *financial management behavior* anggota Koperasi Kredit di Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rafik dan Aghnia Setyaning Rahayu (2020). *Financial Behavior and Financial Well-being of MSMEs actors: The Role of Financial Literacy and Cognitive Factors*. Jurnal Siasat Bisnis, Vol. 24, No.1
- Achmad, E. Kuncoro dan Riduwan. 2014. Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur). Cetakan ke-6. Bandung: Alfabeta.
- Agus Zainul Arifin, Kevin dan Halim Putera S. (2017). *The Influence of Financial Knowledge, Financial Confidence, and Income on Financial Behavior Among the Workforce In Jakarta*. Jurnal Ilmiah Manajemen, Vol. VII, No. 1
- Ajzen, I (1991). *The Theory of Planned Behavior*. *Organization Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179-211.
- ___, I (2005). *Attitudes, Personality And Behavior (Second Ed)*. New York: Open University Press – McGraw-Hill Education.

- Anglia Dinda Pramedi dan Nadia Asandimitra (2021). Pengaruh *Financial Literasi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Income* dan *Financial Efficacy* terhadap *Financial Management Behavior Entrepreneur* Lulusan Perguruan Tinggi di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 9, No.2
- Anthony, R., dan Govindrajan, V., (2011), *Management Control System*. Jakarta: Salemba Empat
- Atika Syuliswati (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Sikap Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Seminar Nasional Gabungan Bidang Sosial – Polimena*
- Atkitson, A., & Messy, F. (2012). *Measuring Financial Literacy: Results The OECD/International Network On Financial Education (INFE) Pilot Study*. Paris: OECD. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en>
- Australian Unity (2014), *Financial Well-being questionnaire – Design and Validation*, Vicoria, Melbourne: Australia Unity
- Chen, H., & Volpe, R.P. (1998). *An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. Financial Services Review*, 7(2), 107-
- Consumer Financial Protection Bureau (CFPB). (2015). *Financial Well-being: The Goal of Financial Education. Online Book*
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The Financial Management Behavior Scale: Development and validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, Vol.2, No.1, 43–59.
- Dharmmesta, B. S. (1998). *Theory of Planned Behavior* Dalam Penelitian Sikap, Niat Dan Perilaku Konsumen. *KELOLA*, VII (18)
- Dwi Luvita Sari, Pujiati Pujiati, Rahma Dianti Putri (2020). Literasi Keuangan Mahasiswa Ditinjau dari Gender, Teman Sebaya, dan Pembelajaran Kewirausahaan. *Jurnal.fkip.unila.ac.id*, Vol.3, No.1
- Eni Puji Estuti, Ika Rosyada dan Faridhatun Faidah. Analisis Pengetahuan Keuangan, Kepribadian dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Jurnal Capital*, Vol. 4, No. 1
- Falahati, L., & Paim, L (2011). *Gender Differences In Financial Well-being Among College Students. Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 5(9), 1765-1776
- Fikri Brillianti dan Achmad Kautsar (2020). Apakah Literasi Keuangan Memengaruhi Kesejahteraan Rumah Tangga Indonesia? *Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan*, Volume 4, No.2
- Foster, B. S., dan Karen. (2001). *Pembinaan Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan*, PPM, Jakarta.
- Furnham, A. 1984. *Many Sides of the Coin: The Psychology of Money Usage. Personality and Individual Differences*, 5: 501:509.
- Ghozali, Imam. 2011, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19 edisi 5*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gutter, M.S., & Copur, Z. (2011). *Financial Behaviors and Financial Well-being of College Students : Evidence from a National Survey. Journal of Family and Economic Issues*, 32, 699-714. <https://doi.org/10.1007/s1007/s10834-0119255-2>
- Humaira, J. M., Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Journal Nominal*, VII (1), 96-100
- Huston, S. J. (2010). *Measuring Financial Literacy. The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296-316
- Ida & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh *Locus of Control, Financial Knowledge, Income* Terhadap *Financial Management Behavior*. *Journal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131-144

- I Gusti Ayu Made Agung Mas Andriani Pratiwi dan Made Kembar Sri Budhi (2021). Literasi Keuangan dalam Hubungannya Dengan Keberlangsungan UMKM dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Gianyar. JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta, Volume 7, No. 1.
- Irine Herdjiono dan Lady Angela D. (2016). Pengaruh *Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income* Terhadap *Financial Management Behavior*. Jurnal Manajemen Teori dan Terapan, Tahun 9, No. 3.
- Joo, S. (2008). *Personal Financial Wellness*. In J. J. Xiao (Ed), *Handbook of Consumer Finance Research* (hal. 21-22). Rhode Island: University of Rhode Island.
- Jonathan Sarwono. (2012). Path Analysis Teori, Aplikasi, Prosedur Analisis Untuk Riset Skripsi, Tesis, dan Desertasi (Menggunakan SPSS). Jakarta: Elex Media Komputindo
- Juanim, (2004). Analisis Jalur Dalam Riset Pemasaran Teknik Pengolahan Data SPSS & Lisrel, Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan, Bandung
- Kanisius Teobaldus Deki, (2022). Romanus Woga, Dian yang Tetap Bercahaya, Lembaga Nusa Bunga Mandiri, Ruteng
- Keller, K.L. dan Staelin, R. (1987). Effects on Quality and Quantity of Information on Decision Effectiveness. *Journal of Consumer Research*, Vol.14, 200-213. <https://doi.org/10.1086/209106>
- Kempson, E., Finney. A, dan Poppe C. (2017). *Financial Well-being a Conceptual Model and Preliminary Analysis*. SIFO Consumption Research Norway, Oslo and Akershus University College of Applied Sciences.
- Kholilah & Iramani. (2013). Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya. Jurnal Perbanas, Vol.3, No.1
- Kiliyanni. (2018). Literasi Keuangan dan Pendapatan (Income) <http://repository.unpas.ac.id>
- Killiyani, A. L., & Sivaraman, S. (2016). *The Perception Reality Gap in Financial Literacy : Evidence from most Literate State in India*. *International Review of Economics Education*, Vol. 23, 47-64.
- Kimiyaghalam, F., & Safari, M. (2015). *Review Papers on Defenition of Financial Literacy and Its Measurements*. *SEGI Review*, 8 (July), 81-94
- Lee, Jinkook dan Jeanne M. Hogarth. (1999). *The Price of Money: Consumers Undersatnding of APRSand Contract Interest Rates*. *Jurnal of Public Policyand Marketing*, 18 (sipping), pp. 66-76
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2010). *Financial Literacy among the Young*. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 358-380
- Martin, A.J., dan Marsh, H. W. (2006). Academic Resilienceand Its Psychological and Educational Correlates: A construct Validity Approach. *Psychology in the Schools*, Journal Article Psyclnfo, <https://doi.org/10.1002/pits.20149>
- Mehwish Zulfiqar dan Muhammad Bilal. (2016). *Financial Wellbeing is the Goal of Financial Literacy*. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol.7, No.11
- Mien, N.T.N., dan Thao, T.P. 2015. "Factor Affecting Personal Financial Management Behavior: Evidence from Vietnam". *Proceeding of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Science*.
- Muir, K., Hamilton, M., J.H, M., A., S., & Saunders, P. (2017). *Exploring Financial Wellbeing In The Australian Context*. Australia.

- Munaldus, dkk. (2012). *Hidup berkelimpahan Bersama Credit Union..* PT. Gramedia.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). Analisis personal *financial liteacy* dan *financial behavior* mahasiswa strata I fakultas ekonomi universitas sumatera utara (*personal financialliteacy analysis and the financial behavior of undergraduate students of the University ofNorth Sumatra's econom*. Journal Economic and Business, Vol 1. No. 5, 1–16.
- Nadia Aulia, Lilik Noor Yuliati, Istiqlaliyah Muflikhati. (2019). Kesejahteraan Keuangan Keluarga Usia Pensiun: Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan hari Tua, dan Kepemilikan Aset. Jurnal Ilm. Kel & Kons. Vol.12, No.1
- Otoritas Jasa Keuangan (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). [http://www.ojk.go.id/id/beritadankegiatan/publikasi/Pages/StrategiNasional-LiterasiKeuanganIndonesia\(Revisit2017\).aspx](http://www.ojk.go.id/id/beritadankegiatan/publikasi/Pages/StrategiNasional-LiterasiKeuanganIndonesia(Revisit2017).aspx)
- Parulian dan Emmelia Tan (2021). Peran Penyerapan Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Generasi Milenial pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pengembangan Wiraswasta, Vol. 23, No. 2
- Potrich, Ani Caroline Grigion, Viera, Kelmara Mendes & Wesley, Mendes da Silva. (2016).
- Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama, (2002), Laporan Pengurus dan Pengawas Puskopdit Swadaya Utama Tahun Buku 2021 Serta Program Kerja & RAPB Tahun 2022, Maumere - NTT
- Development of Financial Literacy Model for University Students. Management Research Review*, Vol. 39, No.3
- Praag, B. M. Van, Frijters, P., & Ferrer-i-carbonell, A. (2003). *The Anatomy of Subjective Well-being. Journal of Economic Behaviour & Organization*, 51, 29-49
- Rediana Setiyati dan Ipit Solicahtum (2019). *Financial Well-being of College Students: An Empirical Study on Mediation Effect of Financial Behavior. International Conference on Econonmics, Education, Business and Accounting (3rd ICEEBA)*. Volume 20
- Rizkiawati, N.L., & Asandimitra, N. (2018). *The Influence of Demographics, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control, and Self-Efficacy on the Financial Management Behavior of the People of Surabaya. Journal of Management Science*, Vol. No.3, 93-107.
- Rooij, van Marten C. J., Annamaria Lusardi, Rob J. M. Alessie. (2012). Financial Literacy, Retirement Planning and Household Wealth. *The Economic Journal*, Vol.122, Issue 560, pp 449-478
- Rusliza Yahaya, Zuraidah Zainol dan Juliana Haji Osman, Rosmini I.. (2019). *The Effect of Financial Knowledge and Financial Attitudes on Financial Behavior among University Students. International Journal of Academic & Sicial Sciences*, Vol. 9, No 8
- Sabri, M. F. Cook, C. C., & Gudmunson, C. G. (2012). *Financial Well-being of Malaysian College Students. Asian Education and Development Studies*, 1(2), 153-170. <https://doi.org/10.1108/20463161211240124>
- Sabri, M. F., & Falahati, L. (2012). *Estimating a Model of Subjective Financial Well-being among College Students. Int. Journal of Humanities and Social Science*, Vol. 2, No.18, 191-199
- Selcuk, E. A. (2015). Factors Influencing College Students' Financial Behaviors in Turkey: Evidence from a National Survey. *International Journal of Economics and Finance*, Vol.7, No. 6, 87-94. <https://doi.org/10.5539/ijef.v7n6p87>
- Sherly Rosalina Tanoto & Evelyn. (2019). Financial Knowledge, Financial Well-being, and Online Shopping Addiction among Young Indonesians. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, Vol. 21, N0.1

- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Alfabeta, Bandung
- _____. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kulaitatif, dan R & D.* Alfabeta, Bandung.
- Sumani dan Ahmad Roziq (2020). *Financial Well-being in the Batik Small and Medium Industries in East Java (2020). Journal of Applied Management (JAM), Volume 18, No. 2.*
- Suryani, T., (2008). *Perilaku Konsumen: Implikasi pada Strategi Pemasaran.* Graha Ilmu
- Voldiana Sine, Pius Bumi Kellen, Paulina Y. Amtiran (2020). *Analisis Literasi Keuangan Pedagang di Pasar Oesapa Kota Kupang – Nusa Tenggara Timur. Jurnal Ekobis: Ekonomi, Bisnis & Manajemen, Vol. 10, No. 2*
- Ward, S. (1974). *Consumer Socialization. The Journal of Consumer Research, 1, 1-14*
- Widayati, I. (2012). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Vol. 1, No. 1*